



Original Article

Peran Kepala Tata Usaha Dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Sekolah Di Madrasah Aliyah Laboratorium Uinsu Medan

Azhari Panjaitan¹✉, Muhammad Rifa'i²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Correspondence Author: azharipanjaitan146@gmail.com¹✉

Abstract:

This study aims to describe and analyze the role of the Head of Administration (KTU) in improving school administrative efficiency at the Madrasah Aliyah Laboratorium, UIN Sumatera Utara Medan. This study used a qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. The primary data were obtained from an interview with Misbah Lubis, S.Pd.I, Head of Administration at the MAS Laboratorium, UIN SU Medan. The results indicate that the KTU plays a strategic role in planning, organizing, implementing, implementing digital innovation, and evaluating school administration. Administrative efficiency is achieved through thorough planning, effective coordination, and the application of information technology in data management and administrative services. These findings confirm that the KTU makes a significant contribution to improving the effectiveness of school management and the quality of madrasah educational services.

Keywords: Head of Administration, Administrative Efficiency, School Management, Madrasah Aliyah

Pendahuluan

Administrasi pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Melalui sistem administrasi yang tertib, efisien, dan terorganisir, seluruh aktivitas pendidikan dapat berjalan dengan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan lembaga. Administrasi sekolah mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkaitan dengan sumber daya manusia, keuangan, sarana-prasarana, serta informasi yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar (Mulyasa, 2019).

Kepala Tata Usaha (KTU) merupakan tokoh kunci dalam struktur organisasi sekolah yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kegiatan administrasi. KTU

Submitted	: 2 September 2025
Revised	: 10 September 2025
Acceptance	: 11 Oktober 2025
Publish Online	: 29 Oktober 2025

berperan sebagai pengelola sumber daya administratif dan menjadi penghubung antara kepala madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pihak eksternal. Efisiensi administrasi menjadi indikator penting dari keberhasilan manajemen sekolah, karena berkaitan langsung dengan kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil maksimal (Priansa, 2021).

Dalam konteks modern, peran KTU mengalami perubahan signifikan seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Digitalisasi administrasi melalui penggunaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS), aplikasi keuangan, serta sistem pengarsipan elektronik menjadi tuntutan utama untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi. Oleh karena itu, peran KTU tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam memastikan tata kelola yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana peran Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan efisiensi administrasi sekolah di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan, (2) faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran KTU dalam pelaksanaan administrasi sekolah, serta (3) bagaimana penerapan inovasi digital dapat memperkuat efisiensi administrasi sekolah di madrasah tersebut.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan efisiensi administrasi sekolah di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta menjelaskan bagaimana inovasi berbasis teknologi dapat memperkuat efisiensi dan efektivitas tata kelola administrasi sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara mendalam dan memberikan pemahaman kontekstual terhadap peran KTU dalam mengelola administrasi madrasah.

Subjek Dan Sumber Data

Subjek penelitian adalah Misbah Lubis, S.Pd.I, selaku Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan. Data diperoleh melalui wawancara langsung, observasi kegiatan administrasi, serta dokumentasi berupa laporan kerja dan struktur organisasi madrasah.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam, untuk memperoleh data tentang peran, strategi, dan tantangan KTU dalam melaksanakan administrasi sekolah.
2. Observasi, untuk mengamati pelaksanaan kegiatan administrasi seperti surat-menyerat, pengarsipan, dan pemanfaatan sistem digital.
3. Dokumentasi, mencakup SOP tata usaha, laporan tahunan, dan data kepegawaian madrasah.

Analisis Data

Analisis dilakukan secara induktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Validitas data diperoleh melalui triangulasi metode dan sumber untuk memastikan keandalan temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Dasar Administrasi Sekolah

Administrasi sekolah merupakan kegiatan pengelolaan seluruh aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien. Mulyasa (2021) mendefinisikan administrasi pendidikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan seluruh aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, administrasi bukan sekadar kegiatan administratif seperti pengarsipan atau surat-menyurat, tetapi merupakan sistem koordinatif yang mengintegrasikan seluruh sumber daya lembaga pendidikan.

Administrasi sekolah yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperlancar pelaksanaan kebijakan sekolah, dan memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Dalam lembaga madrasah, administrasi memiliki fungsi tambahan sebagai alat untuk menjamin tertibnya kegiatan keagamaan dan pembinaan moral siswa, sehingga memiliki dimensi spiritual selain fungsional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Misbah Lubis, S.Pd.I, diketahui bahwa Kepala Tata Usaha memiliki tanggung jawab besar dalam menyusun dan mengimplementasikan rencana administrasi sekolah. Perencanaan dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan data, penetapan prioritas, dan pembagian tugas berdasarkan bidang keahlian staf.

Beliau menjelaskan:

“Sebagai Kepala Tata Usaha, saya memastikan seluruh kegiatan administrasi terencana dengan baik, mulai dari pengelolaan data guru, siswa, sampai anggaran. Tanpa perencanaan, administrasi bisa tidak efektif dan menghambat kegiatan sekolah.”

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh KTU tidak bersifat statis, tetapi dinamis sesuai kebutuhan madrasah. Kegiatan perencanaan meliputi penyusunan program kerja tahunan, penganggaran, serta pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Suharsimi (2020), yang menyebutkan bahwa perencanaan administrasi berfungsi sebagai arah strategis untuk mencapai efisiensi organisasi. Dalam konteks madrasah, perencanaan administrasi juga memiliki dimensi spiritual dan moral karena harus mempertimbangkan nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan tugas.

Dari segi teori manajemen, perencanaan yang dilakukan oleh KTU menunjukkan penerapan prinsip *goal-oriented planning* di mana setiap kegiatan administratif diarahkan untuk mendukung tujuan pendidikan madrasah. Hal ini menjadikan KTU bukan hanya pelaksana administratif, tetapi juga perancang kebijakan teknis yang mendukung visi lembaga.

Peran dan Fungsi Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha adalah pejabat struktural yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi sekolah/madrasah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008, KTU memiliki tugas pokok dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan administrasi sekolah yang meliputi bidang keuangan, kepegawaian, sarana-prasarana, dan hubungan kelembagaan.

Wahjosumidjo (2013) menjelaskan bahwa seorang KTU harus memiliki tiga kompetensi utama, yaitu:

1. Kompetensi konseptual, yakni kemampuan memahami dan mengelola sistem administrasi secara menyeluruh.
2. Kompetensi manusiawi, yaitu kemampuan menjalin komunikasi efektif dengan guru, siswa, dan staf.
3. Kompetensi teknis, yaitu keterampilan dalam menjalankan kegiatan administratif seperti pengarsipan, penyusunan laporan, dan pengoperasian

sistem informasi.

KTU bukan hanya pelaksana administratif, tetapi juga mitra strategis kepala sekolah dalam mewujudkan manajemen pendidikan yang transparan dan akuntabel. Ia menjadi motor penggerak efisiensi kerja dan pemelihara budaya organisasi yang tertib dan profesional (Rivai & Murni, 2018).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengorganisasian menjadi salah satu aspek penting dalam tugas KTU. Misbah Lubis mengemukakan bahwa setiap staf di bagian tata usaha memiliki tugas yang jelas dan terukur sesuai bidangnya, seperti keuangan, kepegawaian, dan urusan umum.

“Kami membuat pembagian kerja yang jelas. Staf keuangan mengurus anggaran dan laporan, bagian kepegawaian menangani data guru dan pegawai, sementara staf umum menangani surat dan arsip. Semua diawasi agar tidak tumpang tindih.”

Pembagian kerja ini memperlihatkan penerapan prinsip division of work dalam teori administrasi klasik Henri Fayol, yang menekankan pentingnya spesialisasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Selain itu, koordinasi antar staf dilakukan melalui rapat rutin mingguan dan evaluasi berkala untuk menjaga sinkronisasi kegiatan administrasi.

Koordinasi yang baik antara KTU dan kepala madrasah menciptakan pola kerja yang harmonis dan efektif. Menurut Mulyasa (2021), koordinasi vertikal dan horizontal dalam organisasi pendidikan menjadi faktor utama keberhasilan administrasi. Dalam kasus Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU, KTU berperan sebagai jembatan komunikasi antara kebijakan kepala madrasah dan pelaksanaan teknis di lapangan.

Menurut Dr. Hendra Kurniawan, KTU memiliki peran penting dalam menyiapkan seluruh kebutuhan administratif sekolah. Perencanaan administratif mencakup penyusunan laporan pembelajaran, laporan akademik siswa, data prestasi guru, laporan pembelajaran, hingga urusan keuangan. Semua ini direncanakan secara sistematis oleh KTU untuk memastikan kegiatan sekolah berjalan efektif.

Beliau menyampaikan bahwa perencanaan adalah tahap awal yang harus disusun secara matang sebelum masuk pada pelaksanaan.

Dengan demikian, KTU tidak hanya mengatur pekerjaan administratif, tetapi juga memfasilitasi interaksi sosial dan profesional antara berbagai unsur di madrasah. Ini menunjukkan bahwa fungsi KTU bersifat struktural sekaligus relasional.

Konsep Efisiensi Administrasi Sekolah

Efisiensi administrasi mengacu pada kemampuan lembaga pendidikan dalam menggunakan sumber daya secara tepat, hemat, dan produktif tanpa mengurangi kualitas hasil. Mulyasa (2019) menyebutkan bahwa efisiensi tercapai apabila setiap kegiatan dilakukan dengan prosedur yang sederhana, cepat, dan hasilnya dapat diukur.

Evaluasi administrasi di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU dilakukan secara berkala melalui rapat koordinasi internal dan audit dokumen. Berdasarkan wawancara, Misbah Lubis menjelaskan:

“Kami melakukan evaluasi setiap semester. Semua bagian melaporkan hasil kerja, termasuk keuangan, arsip, dan data kepegawaian. Dari situ kami identifikasi apa yang perlu diperbaiki.”

Evaluasi ini melibatkan kepala madrasah dan pengawas dari Kementerian Agama, yang memastikan administrasi madrasah sesuai dengan regulasi. Temuan ini konsisten dengan teori Sagala (2019), yang menyatakan bahwa evaluasi dalam administrasi pendidikan berfungsi sebagai alat pengendali mutu dan mekanisme akuntabilitas publik.

KTU sebagai pengawas utama administrasi berperan memastikan seluruh kegiatan administratif berjalan sesuai standar operasional. Proses ini menunjukkan adanya penerapan prinsip *continuous improvement*, di mana evaluasi tidak hanya menilai hasil, tetapi juga proses dan sistem kerja yang digunakan.

Efisiensi administrasi di sekolah dapat diidentifikasi melalui:

1. Pengelolaan data dan dokumen yang sistematis.
2. Pelayanan administratif yang cepat dan tepat.
3. Penggunaan teknologi informasi untuk mengurangi beban manual.
4. Pembagian tugas yang proporsional antarstaf.
5. Pengawasan yang berkelanjutan terhadap kinerja administrasi.

Dengan demikian, efisiensi administrasi tidak hanya berkaitan dengan penghematan biaya, tetapi juga mencakup optimalisasi waktu, tenaga, dan hasil kerja.

Pelaksanaan administrasi di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan dilakukan berdasarkan prinsip keteraturan, ketepatan, dan kecepatan layanan. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan administrasi mencakup pengelolaan surat-menyurat, pengarsipan dokumen, manajemen kepegawaian, serta sistem informasi digital.

Misbah Lubis menyampaikan:

“Kami mengarsipkan semua dokumen secara digital dan manual. Surat masuk dan keluar tercatat dalam sistem. Untuk kepegawaian, kami punya database pegawai dan laporan kehadiran yang diakses langsung melalui komputer.”

Penerapan *Sistem Informasi Manajemen (SIM)* di madrasah ini merupakan bentuk adaptasi terhadap kemajuan teknologi informasi. Digitalisasi administrasi terbukti mempercepat proses kerja, mengurangi risiko kehilangan data, dan meningkatkan akurasi laporan.

Dari perspektif manajemen pendidikan, penerapan SIM menunjukkan adanya pergeseran dari *manual management system* menuju *data-driven administration*. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasbullah (2022), yang menegaskan bahwa administrasi berbasis teknologi merupakan ciri dari lembaga pendidikan modern.

Selain itu, penerapan teknologi juga mencerminkan prinsip *efficiency and accountability* sebagaimana ditekankan oleh teori administrasi publik kontemporer. Dengan sistem digital, KTU dapat memastikan setiap dokumen dapat diakses, diaudit, dan dipertanggungjawabkan.

Digitalisasi dan Manajemen Administrasi Modern

Perkembangan teknologi informasi membawa dampak besar terhadap sistem administrasi sekolah. Rivai & Murni (2018) menegaskan bahwa transformasi digital memungkinkan sekolah mengelola data, komunikasi, dan layanan publik secara cepat, akurat, dan terintegrasi. Dalam konteks ini, digitalisasi bukan sekadar alat bantu, tetapi paradigma baru dalam tata kelola pendidikan.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) memungkinkan integrasi data akademik, keuangan, dan kepegawaian secara otomatis. Hidayat & Rohman (2020) menyebut bahwa penggunaan sistem ini dapat meningkatkan efisiensi hingga 40% dalam proses administrasi sekolah karena mengurangi kesalahan manual dan mempercepat pengambilan keputusan.

Peran KTU menjadi sangat penting dalam mengawal implementasi digitalisasi ini, baik sebagai pengawas maupun pengguna aktif. Keberhasilan administrasi berbasis teknologi bergantung pada kemampuan KTU dalam mengelola perubahan dan membimbing staf agar melek digital.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi administrasi, KTU berinisiatif menerapkan inovasi berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi pengarsipan dan sistem keuangan digital. Misbah Lubis menuturkan:

“Kami menggunakan aplikasi komputerisasi untuk mengelola data keuangan dan kepegawaian. Semua lebih cepat, lebih akurat, dan meminimalkan kesalahan manual.”

Inovasi ini menunjukkan kemampuan adaptif KTU terhadap perkembangan digitalisasi pendidikan. Rivai & Murni (2018) menyebut bahwa kemampuan adaptif terhadap teknologi merupakan ciri penting manajemen pendidikan modern yang

menuntut transparansi dan efisiensi.

Penerapan inovasi digital juga memperlihatkan pergeseran paradigma dari administrasi berbasis dokumen fisik ke sistem elektronik yang terintegrasi. Hal ini mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*), di mana setiap kebijakan sekolah didukung oleh data akurat yang dikelola oleh tata usaha.

Setelah perencanaan, tahap selanjutnya adalah pengorganisasian, yaitu pembagian tugas administratif kepada bagian yang terkait seperti kurikulum, kesiswaan, dan benda hara. Pelaksanaan berjalan sesuai pembagian kerja, dan di akhir periode dilakukan evaluasi.

Evaluasi dilakukan melalui rapat yang menghadirkan guru, wali kelas, dan pihak terkait. Evaluasi bertujuan melihat apakah perencanaan yang telah dibuat terlaksana dengan baik. Biasanya ada beberapa program yang tidak tercapai 100%, sehingga perlu dilakukan perbaikan.

Contoh yang disampaikan adalah perencanaan pembelajaran di mana guru ditargetkan menggunakan metode atau media tertentu, serta kedisiplinan siswa. Jika realisasinya kurang optimal, maka dilakukan analisis dan revisi pada periode berikutnya.

Lebih jauh, inovasi administrasi yang dilakukan oleh KTU juga berfungsi sebagai strategi efisiensi organisasi. Menurut teori *Total Quality Management* (TQM), inovasi merupakan bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pelayanan. Dalam konteks madrasah, inovasi KTU tidak hanya mencakup efisiensi waktu dan tenaga, tetapi juga peningkatan keandalan, akurasi, dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan Islam modern.

Hubungan Efisiensi Administrasi dengan Mutu Pendidikan

Administrasi yang efisien berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sagala (2019) menjelaskan bahwa tata kelola administrasi yang tertib akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kegiatan pembelajaran. Administrasi yang baik juga memperkuat aspek akuntabilitas publik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Dengan demikian, peran KTU dalam menciptakan efisiensi administrasi tidak hanya berdampak pada aspek manajerial, tetapi juga pada efektivitas pedagogis. Madrasah dengan tata kelola yang efisien akan lebih mudah mencapai visi dan misinya sebagai lembaga yang unggul dalam prestasi dan akhlak.

Salah satu dampak nyata dari administrasi yang efisien adalah meningkatnya efektivitas pembelajaran. Administrasi yang baik memastikan bahwa kegiatan akademik dapat berlangsung tanpa hambatan administratif. Misbah Lubis menegaskan:

“Kalau administrasi rapi, guru bisa fokus mengajar dan siswa tidak terganggu. Semua kebutuhan pembelajaran bisa kami penuhi tepat waktu.”

Dalam perspektif teori sistem pendidikan, KTU berfungsi sebagai *supporting subsystem yang memastikan instructional subsystem* (kegiatan pembelajaran) berjalan lancar. Hal ini memperkuat pandangan Priansa (2021) bahwa efisiensi administrasi memiliki korelasi positif dengan produktivitas akademik.

Selain itu, keteraturan administrasi menciptakan budaya kerja profesional di lingkungan madrasah. Disiplin administrasi yang dibangun oleh KTU menular kepada seluruh warga sekolah, menciptakan etos kerja yang tinggi dan tanggung jawab bersama terhadap mutu layanan pendidikan.

KTU berperan besar dalam mendukung pembelajaran melalui pengelolaan administrasi, distribusi surat, pengelolaan sarana yang dibutuhkan guru dan siswa, serta memastikan segala kebutuhan akademik terpenuhi. KTU juga berperan dalam pengarsipan, penyediaan dokumen, dan pemrosesan perizinan.

KTU membantu menyediakan sarana dan dokumen pembelajaran tepat waktu

sehingga proses belajar-mengajar berjalan lancar. Dukungan administratif ini sangat membantu peningkatan kualitas pembelajaran.

Dr. Hendra menegaskan bahwa KTU sangat mendukung guru dan siswa melalui layanan administrasi yang cepat dan tertib.

Analisis Sintesis

Dari seluruh temuan di atas dapat disimpulkan bahwa KTU berperan sebagai inti penggerak efisiensi administrasi. Perannya mencakup:

1. Perencanaan strategis, yang menjadi dasar kebijakan operasional madrasah.
2. Pengorganisasian efektif, yang menghindari tumpang tindih tugas dan meningkatkan sinergi antarstaf.
3. Pelaksanaan berbasis digital, yang meningkatkan kecepatan, akurasi, dan transparansi.
4. Evaluasi berkelanjutan, sebagai mekanisme pengendali mutu dan akuntabilitas.

Peran KTU juga menunjukkan perpaduan antara *managerial skill* dan *leadership quality*. Ia tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin fungsional yang menginspirasi staf untuk bekerja secara efisien dan profesional.

Dengan demikian, peran KTU di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan mencerminkan penerapan prinsip-prinsip administrasi modern yang berbasis efisiensi, akuntabilitas, dan inovasi teknologi sebuah model manajemen yang relevan untuk madrasah di era digital.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai “Peran Kepala Tata Usaha dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Sekolah di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan,” dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Kepala Tata Usaha (KTU) memiliki peran strategis dalam sistem manajemen madrasah.

KTU tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana teknis administrasi, tetapi juga sebagai manajer operasional yang merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan administrasi secara menyeluruh. Melalui perencanaan yang matang, KTU memastikan setiap kegiatan administratif berjalan terarah dan efisien.

2. Efisiensi administrasi sekolah dicapai melalui penerapan sistem kerja yang terstruktur dan berbasis teknologi.

KTU Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan berhasil mengimplementasikan *Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS)*, yang mempermudah pengelolaan data kepegawaian, keuangan, dan surat-menyurat secara digital. Hal ini mempercepat pelayanan administrasi, meningkatkan akurasi data, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas lembaga.

3. Koordinasi dan pembagian tugas yang proporsional meningkatkan sinergi kerja antarstaf.

Melalui pengorganisasian yang jelas dan komunikasi yang intensif, KTU mampu menciptakan budaya kerja kolaboratif yang mendukung efisiensi waktu dan hasil kerja. Model koordinasi ini sejalan dengan prinsip manajemen modern yang menekankan pentingnya *collaborative governance* dalam organisasi pendidikan.

4. Evaluasi dan inovasi menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu administrasi.

Evaluasi rutin setiap semester membantu KTU meninjau kinerja staf dan memperbaiki sistem kerja yang kurang efektif. Selain itu, inovasi digital seperti pengarsipan elektronik dan aplikasi keuangan modern memperkuat

5. daya saing madrasah dalam pengelolaan administrasi.
Efisiensi administrasi berimplikasi langsung terhadap efektivitas pembelajaran.

Administrasi yang tertib dan efisien mendukung kinerja guru serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Dengan demikian, peran KTU berkontribusi tidak hanya pada aspek administratif, tetapi juga pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dari keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kepala Tata Usaha di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan telah menjalankan fungsi administrasi berdasarkan prinsip efisiensi, profesionalisme, dan inovasi. Hal ini menjadi bukti bahwa peran KTU merupakan elemen vital dalam mewujudkan tata kelola madrasah yang unggul dan modern.

Referensi

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir. (2019). *Administrasi Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. (2022). *Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, A., & Rohman, A. (2020). *Manajemen Administrasi Pendidikan: Konsep dan Aplikasi di Sekolah/Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, D. (2020). *Efisiensi dan Efektivitas dalam Administrasi Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah.
- Priansa, D. J. (2021). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, V., & Murni, S. (2018). *Manajemen Pendidikan di Era Digital*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2019). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2020). *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suryosubroto, B. (2018). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin. (2016). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Strategi Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.